

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini strategi yang digunakan untuk penelitian adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden yang diisi oleh wajib pajak melalui kuesioner. Tujuannya adalah membuktikan apakah ada pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi, dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek dimana memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang berada di KPP Cakung Dua.

Wajib pajak yang tercatat dalam Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sebanyak 81.412 dengan rincian wajib pajak orang pribadi berjumlah 77.536 dan wajib pajak badan berjumlah 3.876 (Sumber: KPP Pratama Jakarta Cakung Dua).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik Sampling Insidental (Ardianto, Miko. 2012). Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang sedang melakukan kewajiban di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) sebanyak 100 dari Pratama Jakarta Cakung Dua. Untuk mengetahui besarnya sampel minimal yang dibutuhkan menggunakan rumus Slovin, (Yusril, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Sampel

e = Persentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel, pada kasus ini menggunakan $e = 10\%(0.1)$

Berdasarkan rumus tersebut di atas dapat diperoleh perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{77,536}{1 + 77,536(0.1)^2} = \frac{77,536}{1 + 775.36} = \frac{77,536}{776.36} = 99.87(100)$$

Didalam petunjuk pengisian kuesioner disampaikan bahwa setiap responden diberikan kebebasan dalam mengisi identitas maupun tidak mengisi identitas tersebut, kecuali hal – hal yang sangat diperlukan dalam penelitian responden harus mengisi dengan benar. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi rendahnya respon rate dari responden. Dalam pengisian kuesioner ini peneliti memberikan jaminan kerahasiaan atas jawaban yang telah diberikan responden.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari wajib pajak yang melaporkan pajaknya di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Cakung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan informasi, data serta laporan mengenai pribadi atau hal – hal lain yang diperlukan peneliti.

Teknik pendistribusian kuesioner yang dilakukan peneliti dengan cara mendatangi langsung wajib pajak yang sedang membayar SPT di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik Sampling Insidental. Dalam hal ini peneliti memberikan kuesioner berdasarkan petunjuk dari staf yang berada di KPP Pratama Jakarta Cakung Dua yang bertugas dalam penanganan wajib pajak dan dalam hal ini staf tersebut telah mengetahui kriteria wajib pajak yang dijadikan responden.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu: Kesadaran wajib pajak (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), Sanksi Perpajakan (X_3), dan satu variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3.4.1 Variabel Independen

1. Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Salah satu penyebab berpengaruhnya kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dalam memiliki NPWP adalah adanya sumber informasi yang diterima oleh masing-masing Wajib Pajak. Pengetahuan dan kesadaran akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan kesadaran itu untuk membayar pajak.. Kesadaran wajib pajak diukur dari total nilai jawaban kesadaran wajib pajak yang diperoleh dari kuesioner.

2. Kualitas Pelayanan (X_2)

Salah satu penyebab berpengaruhnya pelayan fiskus terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi adalah adanya keterlibatan langsung petugas pajak dalam memberikan informasi serta membantu setiap wajib pajak yang melakukan pembayaran pajak. Pelayanan pajak merupakan proses dimana wajib pajak berinteraksi serta mendapatkan informasi dan layanan perpajakan untuk melakukan transaksi pembayaran pajak. Kualitas pelayanan diukur dari total nilai jawaban kualitas pelayan yang diperoleh dari kuesioner.

3. Sanksi Perpajakan (X_3)

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegahan agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Muliari dan Setiawan, 2012). Suatu bentuk hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran terhadap kewajiban perpajakan yang bisa dikenakan berupa sanksi denda sedangkan yang menyangkut tindak pidana perpajakan dikenakan sanksi kurungan badan. Sanksi perpajakan diukur dari total nilai jawaban sanksi perpajakan yang diperoleh dari kuesioner.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Kepatuhan wajib pajak adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrative. Kepatuhan wajib pajak memiliki peran penting dalam sistem pemungutan pajak di Indonesia yang *menerapkan selfassessment system*. Dengan tingkat kepatuhan yang tinggi berarti wajib pajak sudah dengan sukarela membayar pajaknya, sehingga dapat meningkatkan penerimaan Negara Indonesia. Kepatuhan wajib pajak diukur dari total nilai jawaban yang diperoleh dari kuesioner.

Tabel 3.1
Skor dalam Setiap jenis pertanyaan

Jenis Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (ST)	5

Sumber : Uma Sekaran & Roger Bougie

Bentuk pernyataan terbagi atas pernyataan positif dan negative. Tabel berikut ini menyajikan nomor dari setiap jenis pernyataan yang terdapat dalam variabel penelitian.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Alat Ukur
Kesadaran wajib pajak (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran pajak dalam bidang perpajakan, 2. Kesadaran untuk memberi pelayanan yang dibekali pengetahuan pajak, 3. Kesadaran dalam menangani/respon suatu masalah pajak 	Interval

<p>Kualitas Pelayanan Fiskus (X_2)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan yang baik memberi motivasi untuk membayar pajak, 2. Tanggung jawab petugas dalam melayani wajib pajak, 3. Kemampuan petugas dalam melayani setiap permasalahan wajib pajak 	<p>Interval</p>
<p>Sanksi Perpajakan (X_3)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpajakan yang dikenakan bagi pelanggaran aturan pajak cukup berat, 2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak, 3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarannya tanpa toleransi. 	<p>Interval</p>
<p>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, 2. Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan (SPT), 3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang. 	<p>Interval</p>

3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk pengolahan data yang telah dikumpulkan. Dalam memilih suatu metode penelitian dibutuhkan alat analisis yang tepat agar hasil dari uji penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap variabel – variabel penelitian yang menunjukkan angka minimum, maksimum, rata – rata serta standar deviasi. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan dan pelayanan fiskus.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan uji validitas (Mahdi. 2017).

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kepada keputusan dan kecermatan alat ukur dalam melaksanakan fungsi pengukurannya. Indikator dari uji validitas adalah Korelasi *Pearson*. Korelasi *Pearson* merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Uji tersebut masing – masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument dengan uji Korelasi *Pearson* skor masing – masing item pertanyaan dengan total skor jawaban. Suatu instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.5.2.2 Uji Konsistensi

Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien Cronbach Alpha. Pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrument penelitian.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Nugroho (2016) metode analisis yang digunakan dalam penelitian secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model pendugaan yang valid bila terpenuhinya asumsi klasik refresi oleh model statistik yang teruji terlebih dahulu, meliputi:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual normal atau mendekati normal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov yaitu dengan kriteria jika signifikan Kolmogorov Smirnov $< 0,05$ maka data tidak normal, sebaliknya jika signifikan Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka data normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) jika nilai tolerance value $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas. Cara lain untuk mendeteksi multikonearitas adalah dengan melihat koefisien antar variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas bila korelasi antar variabel independen lemah.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketideksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastitas. Jika Sig $> 0,05$ maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Linear Berganda

(Arum, 2012) menyatakan bahwa regresi berganda merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis regresi linear berganda merupakan menguji pengaruh Kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan dengan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut (Susilawati, 2013):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- X₁ = Kesadaran Wajib Pajak
- X₂ = Sanksi Perpajakan
- X₃ = Pengetahuan Perpajakan
- Bo = Konstanta
- β₁ – β₃ = Koefisien Regresi
- e = Error

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 .

3.5.4.2 Uji t

Uji t (t – test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk pengujian secara satu per satu pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel independennya (X) adalah Kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan. Sedangkan variabel dependennya (Y) adalah keputusan kepatuhan wajib pajak membayar pajak.

Langkah – langkah pengujiannya:

- 1) Merumuskan hipotesis:
 H_0 : $\beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
 H_a : $\beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Kriteria pengambilan keputusan:
 H_0 diterima jika: tingkat signifikansi $t > \alpha$
 H_0 ditolak jika: tingkat signifikansi $t < \alpha$